

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MA NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

JURNAL PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Disusun Oleh :

ANIS WIDYANINGSIH

A 210 100 146

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Joko Suwandi, SE.M.Pd
NIP/NIK : 350

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Anis Widyarningsih

NIM : A 210 100 146

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul skripsi : **PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MA NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 6 Maret 2014

Pembimbing


Drs. Joko Suwandi, SE.M.Pd
NIK. 350

ABSTRAK

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MA NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Anis Widyaningsih, A210100146. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, 2) Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, 3) Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 108 guru dengan sampel 80 guru yang diambil dengan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Data yang diperlukan diperoleh melalui metode angket dan metode dokumentasi. Sebelumnya angket telah diuji-cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji R^2 , sumbangan relatif dan efektif.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi: $Y = 31,543 + 1,346 X_1 + 0,247 X_2$ yang artinya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,458 > 1,99125$ ($\alpha=5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,016$. 2) Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,095 > 1,99125$ ($\alpha=5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,039$. 3) Ada pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,233 > 3,115$ pada taraf signifikansi 5% . 4) variabel X_1 memberikan sumbangan relatif sebesar 58% dan sumbangan efektif sebesar 7% , variabel X_2 memberikan sumbangan relatif sebesar 42% dan sumbangan efektif sebesar 5% . 5) Hasil perhitungan R^2 diperoleh $0,120$, berarti 12% kompetensi profesional guru dipengaruhi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, sisanya sebesar 88% dipengaruhi variabel di luar penelitian.

Kata Kunci : *latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi profesional guru*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan adanya mutu atau kualitas, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendukung upaya pentingnya peningkatan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Menurut Aqib (2002:22), “Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar”. Lebih lanjut Djamarah (2002:32), menyatakan guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan, sehingga guru sebagai main person harus meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi profesional guru berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi profesional bagi guru. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, maka guru akan dapat disebut profesional karena ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran serta mampu mengaplikasikannya secara nyata.

Berdasarkan pengujian Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kompetensi guru, penguasaan materi guru sesuai mata pelajaran yang diampunya sangat

rendah. Rata-rata penguasaan guru terhadap mata pelajaran yang diampunya dibawah 25% dari rata-rata umum.

(<http://siswadi77.wordpress.com/2011/08/07/fakta-guru-profesional/>).

Diakses Kamis, 19 Desember 2013 Pukul 09.25. Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Selain itu, juga diharapkan mendorong terwujudnya guru yang cerdas, berbudaya, bermartabat, sejahtera, canggih, elok, unggul, dan profesional. Guru masa depan diharapkan semakin konsisten dalam mengedepankan nilai-nilai budaya mutu, keterbukaan, demokratis, dan menjunjung akuntabilitas dalam melaksanakan tugas dan fungsi sehari-hari (Kunandar, 2007:50).

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, maka muncul permasalahan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam hal ini, peneliti hanya akan mengambil faktor-faktor diantaranya seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman guru dalam mengajar. Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil pokok pembahasan berupa: “PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MA NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, 2) Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, 3) Pengaruh secara bersama-sama latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

B. LANDASAN TEORI

Kompetensi Profesional Guru

Menurut Usman dalam Kunandar (2005:51), “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Menurut Wirawan (2002:9), “Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu”. Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Indikator kompetensi profesional meliputi: 1) Menguasai landasan pendidikan, 2) Menguasai bahan pengajaran, 3) Menyusun program pengajaran, 4) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Latar Belakang Pendidikan

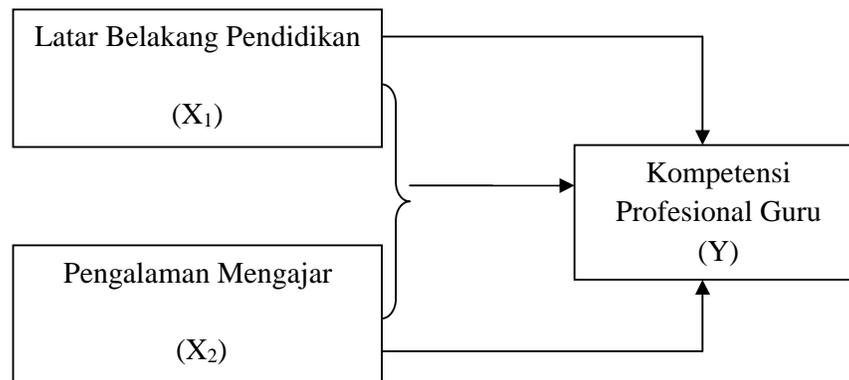
Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan adalah tahapan dimana pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Latar belakang pendidikan para guru SMA terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Diantaranya adalah D1, D2, D3, S1, AKTA IV dan S2. Untuk meningkatkan kemampuan guru, pemerintah mencanangkan tiga program utama demi mewujudkan tujuan tersebut, yakni: (1) Akreditasi dan persamaan gelar di universitas, (2) Seminar dan pelatihan bagi guru di LPMP dan PPPG, (3) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk mengembangkan profesi. Indikator latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan.

Pengalaman Mengajar

Menurut Purwadarminto (1996:8), “Pengalaman adalah suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan dan dipertanggungjawabkan dalam praktek nyata”. Menurut Mansur

Muslich (2007:13), “Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga wewenang”. Menurut Suwaluyo (1988:26), “Pengalaman mengajar adalah masa kerja yang dapat dilihat dari banyaknya tahun mengajar, dan ditegaskan pula bahwa pengalaman mengajar merupakan penghayatan pada suatu objek tersebut”. Indikator pengalaman mengajar meliputi: 1) Mengikuti pendidikan dan latihan, 2) Masa kerja.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 1 Surakarta yang beralamat di Jl. Sumpah Pemuda 25 Surakarta. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2013 sampai bulan Maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah guru MA Negeri 1 Surakarta yang berjumlah 108 guru. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 80 guru. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik disproporionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan angket.

Teknik pengumpulan data berasal dari data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik komunikasi dengan menggunakan angket

(kuesioner) dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca berbagai literatur dan internet yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat kompetensi profesional guru (Y) dan variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2).

Instrumen penelitian berupa item-item pertanyaan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan pada subjek uji coba yang berjumlah 10 guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Teknik ini digunakan untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan (reliabel) angket. Metode yang digunakan dalam uji validitas yaitu Korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson Correlation). Sedangkan dalam uji reliabilitas itu menggunakan metode Cronbach Alpha. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas. Jika kriteria pada uji prasyarat analisis sudah terpenuhi maka dilanjutkan dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. Selanjutnya dilakukan uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum angket diberikan kepada sampel, angket tersebut ditryoutkan/diujicobakan terlebih dahulu kepada 10 guru di luar sampel. Item angket dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu 0,632 dan sebaliknya. Dari uji validitas angket kompetensi profesional guru (10 soal) dan pengalaman mengajar (5 soal) semua item soal dinyatakan valid. Angket dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif. Hasil uji reliabilitas angket kompetensi profesional guru dan pengalaman mengajar memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) masing-masing sebesar 0,934 dan 0,872. nilai (r_{11}) dari masing-masing variabel

lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,632 sehingga seluruh angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji normalitas yang berguna untuk mengetahui data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *liliefors* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS For Windows versi 15.0*. Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal. Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi tidak normal. L tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 80$ diperoleh 0,099. Kompetensi profesional guru (Y) diperoleh $L_{\text{hitung}} 0,097 < L_{\text{tabel}} 0,099 =$ data berdistribusi normal. Pengalaman mengajar (X_2) diperoleh $L_{\text{hitung}} 0,098 < L_{\text{tabel}} 0,099 =$ data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Untuk variabel latar belakang pendidikan (X_1) tidak diuji normalitas karena variabel ini dinyatakan dalam variabel dummy.

Hasil uji prasyarat analisis kedua yaitu uji linieritas yang digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel penelitian bersifat linier atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Dengan menggunakan *SPSS For Windows versi 15.0*, untuk pengalaman mengajar (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 0,371, nilai ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% sebesar 1,871, maka dapat diketahui hasilnya adalah $0,371 < 2,23$ dan jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) = 5% maka $0,895 > 0,05$, maka dapat disimpulkan antara X_2 dan Y mempunyai hubungan yang linier. Untuk variabel latar belakang pendidikan (X_1) tidak diuji linieritas karena variabel ini dinyatakan dalam variabel dummy.

Analisis regresi berganda untuk memprediksi pengaruh latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) terhadap

kompetensi profesional guru (Y) dengan *SPSS For Windows versi 15.0* diperoleh persamaan $Y = 31,543 + 1,346 X_1 + 0,247 X_2$. Angka 31,543 menyatakan bahwa jika ada latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) dianggap konstan, maka kompetensi profesional guru (Y) akan sama dengan 31,543. Dan + 1,346 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin latar belakang pendidikan (X_1), maka akan menambah kompetensi profesional guru (Y) sebesar 1,346 (dengan asumsi variabel pengalaman mengajar dianggap konstan). Sedangkan + 0,247 menyatakan bahwa setiap penambahan satu pengalaman mengajar (X_2) maka kompetensi profesional guru (Y) akan meningkat sebesar 0,247. (dengan asumsi variabel latar belakang pendidikan dianggap konstan).

Uji t untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Perhitungan menggunakan program *SPSS For Windows versi 15.0*. Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima apabila $-t_{(\alpha/2;n-k-1)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2;n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{(\alpha/2;n-k-1)}$ atau $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2;n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama diketahui $t_{tabel} = t_{(\alpha/2;n-k-1)} = t_{(0,025;77)} = 1,99125$. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,768. Keputusan pengujian H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,458 > 1,99125$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,016. Kesimpulannya ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua diketahui $t_{tabel} = t_{(\alpha/2;n-k-1)} = t_{(0,025;127)} = 1,99125$. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,458. Keputusan pengujian H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,095 > 1,99125$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,039. Kesimpulannya ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru.

Uji F untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Perhitungan menggunakan program *SPSS For Windows versi 15.0*. Kriteria pengujian: H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{(\alpha,k;n-k-1)}$ atau signifikansi

$> 0,05$. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{(\alpha,k;n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$. $F_{tabel} = F_{(\alpha,k; n-k-1)} = F_{(0,05; 2, 77)} = 3,115$. Berdasarkan analisis data diperoleh data F_{hitung} sebesar 5,233. Keputusan pengujian H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,233 > 3,115$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,007. Kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru.

Selain dari persamaan hasil regresi tersebut, dapat juga dilihat dari hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif, variabel latar belakang pendidikan memberikan sumbangan relatif 58% sebesar dan sumbangan efektif sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan, maka semakin tinggi kompetensi profesional guru. Sebaliknya, semakin rendah latar belakang pendidikan guru, maka semakin rendah pula kompetensi profesional guru.

Hasil perhitungan dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif, pengalaman mengajar memberikan sumbangan relatif sebesar 42% dan sumbangan efektif 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengalaman mengajar guru, maka semakin tinggi kompetensi profesional guru. Sebaliknya, semakin rendah pengalaman mengajar guru, maka semakin rendah pula kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan dibantu program SPSS *For Windows versi 15.0* dapat dihitung koefisien determinasi yang diperoleh hasil korelasi parsial (r) sebesar 0,120 selanjutnya dikalikan 100% maka diperoleh hasil 12%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta dipengaruhi variabel latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar sebesar 12%, selanjutnya 88% dipengaruhi variabel di luar penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh latar belakang pendidikan (X_1) terhadap kompetensi profesional guru (Y)

Selain dari persamaan hasil regresi tersebut, dapat juga dilihat dari hipotesis pertama yaitu “Ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014”. Dalam hal ini variabel latar belakang pendidikan dinyatakan sebagai variabel dummy, sehingga tidak dihitung uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat analisis regresi linier berganda. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi diberi kode yang secara matematis lebih tinggi (S2 diberi kode 1, sedangkan S1 diberi kode 0) agar tujuan akhirnya koefisien latar belakang pendidikan memperoleh hasil positif, sehingga dalam analisis regresi linier berganda variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru, akan tetapi apabila salah dalam pemberian kode atau dibalik (S2 diberi kode 0, sedangkan S1 diberi kode 1) koefisiennya menjadi negatif, sehingga dalam analisis regresi linier berganda variabel latar belakang pendidikan berubah menjadi negatif yang artinya tidak ada pengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru (Lihat lampiran 10).

Berdasarkan perhitungan hasil uji t regresi dengan bantuan *SPSS For Windows versi 15.0* memperoleh t_{hitung} variabel latar belakang pendidikan (X_1) sebesar $2,458 > 1,99125$ pada taraf signifikan 5% yaitu 0,016 menunjukkan adanya pengaruh. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_1X_1 yaitu + 1,346 yang berarti latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Dengan hasil perhitungan sumbangan relatif sebesar 58% dan sumbangan efektif 7%. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi latar belakang

pendidikan, maka semakin tinggi kompetensi profesional guru. Sebaliknya, semakin rendah latar belakang pendidikan maka semakin rendah pula kompetensi profesional guru.

2. Pengaruh pengalaman mengajar (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y)

Dilihat dari hipotesis kedua yaitu “Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014”. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t regresi dengan bantuan *SPSS For Windows versi 15.0* memperoleh t_{hitung} variabel pengalaman mengajar (X_2) sebesar $2,095 > t_{tabel} 1,99125$ pada taraf signifikan 5% yaitu 0,039 menunjukkan adanya pengaruh. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_2X_2 yaitu + 0,247 yang berarti pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Kemudian hasil perhitungan dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif, motivasi belajar siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 42% dan sumbangan efektif 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin lama (tinggi) pengalaman mengajar maka semakin tinggi kompetensi profesional guru. Sebaliknya, semakin rendah pengalaman mengajar maka semakin rendah pula kompetensi profesional guru.

3. Pengaruh latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) Terhadap kompetensi profesional guru (Y)

Dilihat dari pengujian hipotesis ketiga yaitu “Ada pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil perhitungan uji F dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows versi 15.0* diketahui nilai $F_{hitung} 5,233 > F_{tabel} 3,115$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,007.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, maka semakin tinggi pula kompetensi profesional guru. Sebaliknya semakin rendah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, maka semakin rendah pula kompetensi profesional guru.

Total koefisien determinasi (R^2) sumbangan efektif variabel persepsi siswa mengenai kinerja mengajar guru sebesar 12%. Sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti, misalnya keadaan ekonomi guru, sarana pendidikan, pengawasan kepala sekolah dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan memberikan sumbangan efektif 7%. Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan memberikan sumbangan efektif 5%. Ada pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan memberikan sumbangan sebesar 12%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi guru yaitu hendaknya perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan guru. Pendidikan ini tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal seperti pelatihan, kursus, seminar, lokakarya dan

sebagainya. Guru juga perlu meningkatkan pengalamannya, sebab pengalaman secara teoritis yang diterima di jenjang pendidikan profesi, tidak selamanya menjamin keberhasilan guru dalam mengajar, apabila tidak ditunjang dengan pengalaman interaksi langsung dengan lingkungan belajar atau interaksi langsung dengan siswa. Bagi peneliti yang akan datang yaitu sebaiknya mengadakan penelitian dengan populasi yang lebih diperluas dan menambah variabel dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi profesional guru selain latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kompetensi profesional guru misalnya keadaan ekonomi guru, sarana pendidikan, pengawasan kepala sekolah dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Fakta Guru Profesional*. (<http://siswadi77.wordpress.com/2011/08/07/fakta-guru-profesional/>). Diakses Kamis, 19 Desember 2013 Pukul 09.25.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang *Guru*
- Purwadarminto. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwaluyo. 1988. *Pengalaman Mengajar Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirawan. 2002. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Uhamka Press.